

# **PENGEMBANGAN KETERAMPILAN KEHIDUPAN SEHARI-HARI (KKS) PENYANDANG TUNANETRA**

**Irham Hosni**

## **A. Latar Belakang**

Kecacatnetraan mengakibatkan seseorang memiliki keterbatasan, antara lain keterbatasan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Oleh sebab itu bimbingan Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS) merupakan salah satu unsur penting yang tidak dapat dipisahkan dalam upaya pelayanan pendidikan dan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra netra.

Penguasaan KKS dapat menentukan keberhasilan tunanetra dalam mengikuti proses pelayanan pendidikan dan rehabilitasi sosial di sekolah, panti maupun kehidupan yang lebih luas dalam masyarakat. Bimbingan KKS diberikan melalui pemberian informasi dan pembelajaran kepada penyandang tuna netra tentang bagaimana melakukan suatu aktivitas dengan aman, nyaman, dan tidak membahayakan dirinya maupun lingkungannya.

Makalah ini merupakan pokok-pokok pikiran dalam memberikan materi KKS. Pembimbing dapat memberikan bimbingan KKS dengan berdasarkan prinsip dan strategi yang tepat sesuai dengan tingkat penguasaan dan kebutuhan kelayan. Disamping itu, pembimbing dapat mengembangkan kurikulum sendiri disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masing-masing sekolah dan panti.

## **B. Ruang Lingkup Materi Bimbingan**

Ruang lingkup materi bimbingan KKS meliputi:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan mempertahankan kehidupan di masyarakat (Community survival skills)
2. Keterampilan yang berhubungan dengan memelihara diri
3. Keterampilan yang berhubungan dengan hubungan antar pribadi
4. Keterampilan yang berhubungan dengan pekerjaan

Bagaimana dan materi apa yang harus diberikan agar mencapai ke empat keterampilan tersebut? Materi bimbingan tersebut secara rinci dapat

dikembangkan sendiri sesuai dengan tututan budaya lingkungan dan mengarah kepada penguasaan ke empat keterampilan tersebut diatas. Bila anak tunanetra telah memiliki keterampilan tersebut diatas, kami yakin anak tunanetra tersebut dapat mandiri, tidak banyak tergantung pada orang lain dan dapat diterima oleh lingkungannya.

### **C. Sasaran**

Sasaran Makalah KKS ini adalah :

1. Para pembimbing dapat menyampaikan materi bimbingan KKS secara sistematis, terprogram, dan terarah dengan metode dan strategi pendekatan sesuai kemampuan, umur, dan kondisi penglihatan penyandang tunanetra.
2. Para kelayan dapat menerima bimbingan KKS secara sistematis, terarah, dan sesuai dengan kebutuhannya.

### **D. Pengertian**

Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS) dalam bahasa Inggrisnya dikenal dengan "Daily Living Skills (DLS) atau Activity of Daily Living (ADL) merupakan keterampilan yang secara rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya.

Keterampilan Kehidupan Sehari-hari (KKS) adalah keterampilan yang dibutuhkan seseorang untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan atau tanpa banyak dibantu orang lain.

Keterampilan yang termasuk dalam KKS adalah keterampilan yang secara rutin dibutuhkan agar penyandang cacat netra menjadi manusia yang mandiri dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

### **E. Tujuan Umum**

Secara umum, tujuan dilaksanakannya bimbingan KKS agar kelayan :

1. Mampu melaksanakan aktivitas sehari-hari tanpa banyak mendapat bantuan dari orang disekitarnya.
2. Memahami fungsi KKS dalam kehidupannya.
3. Percaya diri sehingga mampu berintegrasi secara sosial.

4. Dapat mengembangkan hubungan pribadi dan keluarga yang sehat
5. Belajar mengatur diri dan rumah secara alamiah dan logis.
6. Sadar akan pentingnya keselamatan dalam rumah
7. Tidak selalu bergantung pada orang lain
8. Mengembangkan citra diri yang positif.

## **F. Tujuan Khusus**

Pemberian pelayanan bimbingan dan rehabilitasi sosial di Panti atau Institusi Pelayanan dibagi menjadi 3 bagian, maka secara khusus tujuan diberikannya materi bimbingan KKS adalah :

### *1. Tahap Observasi*

- a. Memberikan keterampilan kehidupan sehari-hari yang paling dasar sehingga kelayan mampu secara cepat melaksanakan aktivitasnya tanpa banyak bergantung pada orang lain.
- b. Sejalan dengan hal di atas, selama observasi ini pembimbing sudah mendapatkan data tentang KKS yang telah dan belum dikuasai, serta yang dibutuhkan oleh kelayan.
- c. Pembimbing menetapkan dan merekomendasikan jenis keterampilan yang perlu diberikan dan diprioritaskan sebelum kelayan memasuki program rehabilitasi.

### *2. Tahap Rehabilitasi*

- a. Memberikan KKS yang belum dikuasai dan dibutuhkan Kelayan berdasarkan rekomendasi pembimbing program observasi

- b. Pada program ini kelayan dapat menguasai seluruh jenis KKS yang ada di kurikulum dan dibutuhkan oleh kelayan.
- c. Penguasaan KKS pada program rehabilitasi masih harus dimonitor oleh pembimbing.

### *3. Tahap Resosialisasi*

- a. Kelayan dapat mempraktekkan KKS dalam situasi yang sebenarnya.
- b. Tugas praktek bimbingan KKS harus terintegrasi secara penuh dalam kehidupan kelayan sehari-hari di dalam panti, di luar panti dan di masyarakat.
- c. Dalam melaksanakan KKS hendaknya kelayan harus selalu mengadakan hubungan (kontak) dengan lingkungannya (masyarakat)

## **G. Cara tunanetra mempelajari KKS**

Secara umum seseorang belajar KKS melalui imitasi atau mencontoh orang lain. Orang awas mempelajari KKS melalui penglihatan dan dipelajari secara tidak sengaja (insidental). Seseorang yang memiliki hambatan penglihatan (penyandang cacat netra) tidak memiliki kesempatan untuk belajar keterampilan secara alamiah seperti orang awas. Oleh karena itu KKS menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dalam program rehabilitasi sosial bagi penyandang cacat netra.

## **H. Faktor yang harus diperhatikan dalam memberikan bimbingan KKS.**

a. *Sikap keluarga*

Sebagian anggota keluarga merasa bahwa penyandang cacat netra merupakan tanggung jawab mereka, sehingga apapun usaha pembimbing dalam memberikan bimbingan KKS harus memperhatikan daerah asal, kemauan dan kesiapan keluarga tersebut.

b. *Lingkungan*

Apapun bentuk KKS yang akan diberikan di lembaga/institusi harus sesuai dengan lingkungan daerah asal dan kebutuhan kelayan bila nanti kembali ke lingkungannya. Hal ini karena penyandang cacat netra yang telah selesai mengikuti seluruh program pelayanan dan rehabilitasi sosial harus kembali ke lingkungan keluarga maupun masyarakat.

c. *Tingkat penglihatan*

Sebagian besar penyandang cacat netra masih memiliki sisa penglihatan. 60% dari jumlah penyandang cacat netra masih dapat menggunakan matanya untuk membaca dan menulis awas dengan dan atau tanpa alat bantu penglihatan. Oleh karena itu pembimbing perlu memperhatikan bahwa sekecil apapun sisa penglihatan kelayan masih dapat digunakan untuk membantu melaksanakan kegiatan KKS.

Assesmen tentang penglihatan fungsional perlu dilakukan dan didorong terus agar kelayan menggunakan sisa penglihatannya secara optimal dalam KKS.

d. *Kemampuan mobilitas*

Dalam kehidupan sehari-hari penyandang cacat netra tergantung dari kemampuannya dalam bergerak secara mandiri. Program bimbingan KKS yang baik akan selalu berkaitan dengan program pengembangan Orientasi dan Mobilitas.

e. *Minat penyandang cacat netra.*

Penyandang cacat netra sering menunjukkan kurang berminat untuk mempelajari suatu keterampilan. Pengalaman dari lingkungan sehari-hari akan meningkatkan minat untuk keluar dari keterbatasannya dan berpartisipasi dalam program bimbingan KKS.

## **I. Bimbingan KKS**

- a. Dalam memberikan bimbingan KKS, pembimbing harus menggunakan pendekatan analisa tugas, yaitu memecah satu tugas keterampilan menjadi bagian-bagian kecil yang dapat diajarkan/dilatihkan.
- b. Bimbingan KKS harus dimulai dari materi yang mudah sampai ke materi yang sulit dan kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, dan dari yang dekat dengan dirinya dan dibutuhkan, ke yang jauh dari dirinya dan kurang dibutuhkan.
- c. Bimbingan harus mengarah pada bagaimana KKS tersebut dikuasai secara mandiri dan sedapat mungkin memiliki kualitas seperti kemampuan orang awas.
- d. Pembimbing KKS harus mengembangkan kemampuan penyandang cacat netra untuk belajar sendiri dan menggunakan pengalamannya.
- e. Sebelum masuk kedalam bimbingan KKS, penyandang cacat netra membutuhkan kemampuan manipulasi tactual (mengenal sesuatu melalui gerakan tangan dan perabaan), kemampuan koordinasi tangan dan tubuh, serta membutuhkan informasi lingkungan yang lengkap. Karena itu keterampilan tersebut harus dikembangkan dan dilatihkan terlebih dahulu.
- f. Dalam mempelajari KKS, pembimbing harus selalu memperhatikan kemampuan dan kecepatan masing-masing kelayan dan berusaha untuk mencapai hasil yang maksimal.
- g. Selain dilaksanakan di dalam ruang belajar/bimbingan, sebaiknya KKS diajarkan di lingkungan yang sesuai dengan materi bimbingan, atau yang menyerupai lingkungan sebenarnya. Misalnya, keterampilan memasak diajarkan di dapur dan atau lingkungan yang menyerupai dapur.

## **J. Langkah khusus dalam memberikan bimbingan KKS**

- a. Siapkan bahan dan alat yang dibutuhkan sebelum bimbingan KKS dimulai.
- b. Ajarkan keterampilan berdasarkan urutan langkah yang telah diurai sebelumnya (task analysis) dalam lembar kerja.
- c. Orientasikan kelayan ke aspek yang ada hubungannya dengan bimbingan KKS.
- d. Yakinkan diri anda adalah pembimbing KKS dan yakinkan pada kelayan bahwa materi yang diberikan berguna, aman, tidak merusak alat serta sedikit kemungkinan terjadi kesalahan.
- e. Awasi setiap kelayan selama melakukan kegiatan KKS. Jelaskan dan bimbing dimana kelayan memerlukan.
- f. Lakukan evaluasi dan tindak lanjut, hargai sekecil apapun usaha kelayan dalam mewujudkan KKS.

## **K. Merancang KKS.**

Untuk merancang KKS pembimbing perlu melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melaksanakan observasi KKS yang dilakukan oleh orang awas dalam berbagai kelompok umur.
- b. Menemukan kesulitan yang akan dihadapi kelayan dalam belajar mewujudkan aktivitas KKS.
- c. Mengembangkan langkah yang tepat untuk setiap keterampilan dengan berbagai modifikasi yang dibutuhkan.
- d. Dalam memberikan bimbingan KKS perlu memperhatikan aspek-aspek dibawah ini :
  - i. Kondisi dan tingkat kemampuan penglihatannya
  - ii. Kebutuhan kelayan
  - iii. Potensi fisiknya
  - iv. Umur kelayan
  - v. Umur terjadinya kelainan penglihatan

- vi. Latar belakang pendidikan, keluarga, status ekonomi, dan pekerjaan
  - vii. Lingkungan dan pengalamannya.
- e. Menjelaskan bagaimana langkah orang awas dalam mempelajari dan melakukan keterampilan tersebut.
  - f. Memberikan keterampilan orientasi dan mobilitas yang relevan untuk mengefektifkan bimbingan KKS.
  - g. Menggunakan keterampilan dengan alat yang dimodifikasi dengan tepat.
  - h. Menyatukan sistem monitoring dan evaluasi dalam program bimbingan.
  - i. Melakukan tindak lanjut dalam rangka mewujudkan kemampuan KKS yang baik.

## **L. Pelaksanaan dan Bimbingan KKS**

Kegiatan dan program bimbingan KKS pada kelayan didasarkan atas hasil assesmen terhadap kelayan. Assesmen merupakan suatu proses kegiatan yang sistematis untuk mengetahui tentang apa yang dimiliki, apa yang belum dimiliki, dan apa yang dibutuhkan kelayan dalam program KKS tersebut.

Dengan demikian program dan proses bimbingan KKS pada setiap kelayan dapat berbeda baik waktu yang dibutuhkan, jenis program, maupun cara dan strategi yang diberikan.

Dalam pelaksanaannya, pembimbing KKS akan melakukan kegiatan dengan urutan sebagai berikut:

1. Melakukan assesmen terhadap setiap kelayan
2. Menetapkan tujuan
3. Menguraikan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai tujuan.
4. Menetapkan kriteria keberhasilan
5. Melakukan monitoring dan evaluasi
6. Menetapkan tindak lanjut program berikutnya.

Pembimbing diberi keleluasaan untuk menentukan sendiri metode, waktu, alat bantu dan tempat latihan yang dibutuhkan dalam kegiatan bimbingan KKS. Di samping itu, pembimbing melakukan penyesuaian-penyesuaian materi yang akan diberikan dengan kondisi dan lingkungan setempat. Adapun kompetensi dasar, indikator, serta materi bimbingan dapat dilihat pada uraian tentang materi kurikulum KKS.